

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai aspek yang sangat krusial dalam perkembangan individu, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Secara umum, pendidikan dapat dimaknai sebagai proses yang memberikan dampak berkelanjutan terhadap pertumbuhan fisik, mental, perilaku, keterampilan, serta kepekaan sosial seseorang, sehingga mampu menciptakan keseimbangan dalam kehidupan pribadinya. Pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada empat aspek bahasa dan sastra, yaitu keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, serta menulis, dimana keempat aspek tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Kompetensi membaca erat kaitannya dengan kemampuan menulis, karena kompetensi membaca merupakan dasar penting untuk menulis. Orang yang memiliki keterampilan membaca yang baik cenderung memiliki keterampilan menulis yang baik juga (Mustofa et al., 2024).

Siswa yang kurang minat membaca, misalnya karena jarang membaca buku, akan kesulitan menulis karena kosakata yang terbatas, hal yang sama berlaku untuk keterampilan bahasa lainnya. Pengajaran keempat aspek ini harus dilakukan secara harmonis dan seimbang. Empat aspek

utama dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan kesatuan kemampuan yang sangat berhubungan satu sama lain. Keterampilan adalah kemampuan untuk memanfaatkan pikiran, ide, kreativitas, dan pengetahuan untuk melakukan, mengubah atau menciptakan sesuatu agar lebih bernilai dan bermakna. Keterampilan dapat dikembangkan sehingga dapat melakukan sesuatu. Keterampilan bukan bakat yang dimiliki tanpa sebuah proses belajar. Salah satu jenis keterampilan berbahasa yaitu menulis (Prasetiani et al., 2023).

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menghasilkan teks. Keterampilan ini mengharuskan penulis untuk kreatif dalam menyampaikan informasi. Kemampuan menulis tidak terbentuk secara instan, melainkan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran yang umumnya menjadi bagian dari tanggung jawab seorang guru (Wardani et al., 2023). Menulis termasuk ke dalam keterampilan yang produktif. Tujuan keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa supaya mampu mengungkapkan macam-macam pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya dalam beragam tulisan. Menulis menjadi bagian esensial dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena bukan sekedar dikaitkan dengan keahlian, tetapi juga mencerminkan kesadaran bahasa dan keterampilan komunikasi sebagai makhluk sosial yang kompeten. Menulis merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, melalui komunikasi tertulis, individu dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pendapat mereka (Prasetiani et al., 2023).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung tanpa memberikan pengaruh secara langsung kepada orang lain. Kegiatan menulis juga termasuk keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif, dan sangat penting bagi siswa untuk belajar. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif melalui penyampaian gagasan serta perasaan mereka dalam bentuk tertulis. Siswa harus memiliki keterampilan menulis. Kegiatan menulis dapat membantu siswa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dan memahami pengetahuan. Fakta bahwa menulis adalah cara untuk mengekspresikan apa yang dilihat, dibaca, dan didengar dalam bentuk tertulis, yang dapat mencakup pengalaman, pengetahuan, informasi, dan banyak lagi. Proses penulisan merupakan kegiatan yang mengubah gagasan menjadi bahasa tertulis. Saat mengajar bahasa tertulis, penting untuk memperhatikan struktur kalimat, seperti unsur subjek, predikat, objek, dan deskripsi. Selain itu, saat menyampaikan ide-ide perlu disesuaikan dengan jenis tulisan yang akan ditulis. Materi bahasa Indonesia kelas V SD yang menggunakan keterampilan menulis salah satunya adalah teks prosedur. Teks petunjuk (teks prosedur) adalah termasuk dalam keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh siswa. Jenis teks ini sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, seperti instruksi di bagian belakang sebungkus kopi, susu, atau mie instan yang menjelaskan cara menyiapkan atau menyajikan makanan dan minuman (Annisa et al., 2024).

Teks prosedur memuat tata cara atau tahapan yang wajib diikuti untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nasution et al., 2024). Pernyataan sama di sampaikan oleh Saputri et al., (2021) mencatat kalau " teks prosedur atau petunjuk dipahami sebagai jenis teks yang berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan suatu aktivitas". Beberapa faktor yang menyebabkan siswa memiliki sedikit keterampilan menulis dan mempraktikkan teks prosedur adalah adanya dua kegiatan yang harus dipelajari dalam keterampilan dasar ini, yaitu menulis dan mempraktikkan. Siswa sering mengalami kesulitan menemukan ide untuk teks yang akan mereka tulis dan mempraktikkannya dengan baik. Kesulitan dalam menulis teks prosedur juga disebabkan oleh kurangnya instruksi atau penjelasan dari guru tentang cara menulis teks, sehingga siswa kesulitan memulai proses penulisan. Siswa belum mendapatkan pengalaman belajar yang nyata karena guru dalam penyampaian materi terlalu abstrak. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang mampu mengajarkan teks prosedur secara kompleks sehingga kurang membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari teks prosedur.

Berdasarkan temuan pengamatan pada siswa Sekolah Dasar di SDN Jiwan 01 kelas V masih kesulitan dalam materi teks prosedur siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam mempelajari teks prosedur, yang tercermin dalam pembelajaran sehari-hari mereka. Misalnya, ketika diminta untuk menulis teks prosedur tentang cara menyiapkan makanan sederhana,

banyak siswa yang kebingungan dalam menentukan langkah awal. Keterbatasan kosakata menghambat pemahaman mereka tentang istilah-istilah dalam teks, dan kurangnya pengalaman membuat mereka ragu untuk mempraktikkan langkah-langkah tertulis. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan memahami struktur teks prosedur, sehingga sulit untuk mengatur ide secara sistematis. Jika guru tidak memberikan penjelasan atau contoh yang memadai, siswa menjadi semakin bingung dan kehilangan motivasi. Ketakutan membuat kesalahan juga mengurangi kepercayaan diri dalam menulis dan mempraktikkan teks prosedur.

Guru juga minim kreativitas dalam pemanfaatan model dan penggunaan media pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Semua faktor ini menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menerapkan teks prosedur dengan benar. Siswa harus mahir dalam menulis teks prosedur, karena ini dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Tantangan belajar pelajaran bahasa Indonesia, terutama terkait keterampilan menulis teks prosedur, siswa sering menghadapi kendala saat menyusun gagasan menjadi kalimat, menerapkan struktur teks prosedur dengan tepat, dan lebih cenderung menjawab pertanyaan tentang urutan langkah dalam teks prosedur yang perlu dibaca (Kirana et al., 2024). Sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran dan berbantuan media tertentu dalam meningkatkan pemahaman serta peningkatan keterampilan menulis siswa mengenai teks prosedur.

Model belajar aktif melalui proyek (*Project based learning*) salah satu pilihan untuk membuat suatu teks prosedur. Pembelajaran berbasis proyek yang bersifat konstruktif dan berbasis riset, serta dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Model berbasis proyek mampu memotivasi siswa dalam menuntaskan penugasan dengan berlandaskan prinsip dunia yang konkret. Model berbasis proyek sangat mementingkan pelaksanaan proyek tersebut. *Project Based Learning* mampu menginspirasi siswa dalam melakukan pembelajaran secara mandiri melalui pencaharian informasi untuk menyelesaikan permasalahan dan menciptakan suatu produk. Pengerjaan proyek meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa. Langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek menurut Prasetiani et al., (2023) mencakup: (1) pertanyaan mendasar, (2) rancangan penyusunan proyek, (3) menetapkan agenda, (4) pengamatan peningkatan siswa dan aktivitas proyek, (5) capaian tes; yang terakhir (6) mengevaluasi peristiwa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjalankan tugas dan menyelesaikan proyek siswa untuk menyelesaikan berbagai kendala dalam mengungkapkan dan mengaplikasikan pengetahuan saat pengerjaan proyek yang menghasilkan produk otentik. Model ini juga dinilai sangat efektif guna membangun kepercayaan diri, mengasah kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta melatih siswa untuk terbiasa menerapkan kemampuan berpikir kritis (Fauzi et al., 2019). Azzahra et al., (2023) menjelaskan pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa manfaat,

diantaranya: dapat menumbuhkan semangat belajar, mengasah kemampuan *problem solving*, meningkatkan kerja sama, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas.

Berdasarkan pemaparan tersebut tidak diragukan bahwa untuk mencapai keberhasilan pengajaran menulis di sekolah dasar menggunakan media pembelajaran yang merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Model pembelajaran dan media pembelajaran erat kaitannya dalam proses pendidikan. Model pembelajaran menentukan pendekatan dan strategi guru yang dipakai saat mengajar memberikan materi, sedangkan untuk memperkuat kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran penting sebagai perangkat atau sumber dan alat bantu atau sarana yang berkaitan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Media mengajar dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih baik, membuat pembelajaran lebih menarik dan memfasilitasi komunikasi diantara siswa serta bahan ajar. Misalnya, pada model PjBL, media seperti video, gambar, atau sarana peraga pembelajaran dapat digunakan guna membantu siswa dalam menguasai suatu konsep, meneliti, dan menghasilkan produk. Dengan kata lain, memilih media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas model pembelajaran terapan dan dengan demikian meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Permasalahan yang telah disampaikan di atas maka, diperlukan media kreatif yang dapat membuat siswa tertarik agar ikut serta aktif pada kegiatan belajar, sehingga hasil nilai pembelajaran siswa dapat meningkat.

Salah satu contohnya adalah Media Pembelajaran *Smart Board (Education Board)*. Papan edukasi adalah alat pembelajaran yang membantu siswa memahami materi. *Education board* merupakan media yang dibuat dalam bentuk kertas yang di tulis untuk diterapkan dalam memberikan tujuan dan menstimulasi pemikiran serta keinginan siswa untuk menggapai hasil yang diharapkan dari pembelajaran. Contohnya termasuk papan bulletin, papan tulis, papan magnetik, dan papan flanel. Media *Education Board* merupakan jenis bahan ajar cetak visual praktis mampu menunjukkan maksud tertentu. Media ini meliputi dari kertas tulis dan berbagai tampilan berupa gambar, huruf dan angka, yang dapat dipasang dan dilepas sesuai kebutuhan (Kamaladini et al., 2021).

Media *Education Board* seperti *smartboard* (papan pintar) atau papan tulis dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran teks prosedur pada tingkat sekolah dasar (SD). Media ini membantu siswa memahami langkah- langkah yang perlu diikuti dalam suatu proses secara interaktif dan visual. Melalui media tersebut, guru dapat menyajikan contoh teks prosedur, mengurutkan langkah-langkah, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyusunan kalimat dan langkah. Penggunaan media education board bukan sekedar mengubah pembelajaran teks prosedur mudah diminati siswa, namun dapat meningkatkan pemahaman pada siswa terhadap susunan dalam unsur-unsur penting materi. Melalui cara ini, siswa dapat belajar menulis teks prosedur yang jelas dan sistematis sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya.

Media-media tersebut juga memfasilitasi diskusi, tanya jawab, dan kolaborasi antar siswa, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih holistik dan menyenangkan.

Alasan peneliti memilih SDN Jiwan 01 karena guru masih menggunakan metode ceramah pada penyampaian materi, minim pemakaian bahan ajar pembelajaran menarik dan variasi, guru memakai media LKS dan buku paket. Merujuk pada penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji, bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan media *Education board* sekolah dasar khususnya kelas V SDN Jiwan 01. Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Education Board untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kelas V SDN Jiwan 01”

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah dijelaskan arat belakang yang telah disimpulkan, maka dirumuskan masalah yang terjadi di sekolah dasar.

1. Bagaimana penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media *education board*?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan model *project based learning* untuk peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media *education board* ?

3. Bagaimana kelebihan dan kelemahan model *project based learning* untuk peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media *education board* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada kesesuaian dalam rumusan masalah, jadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur berbantuan media *education board*.
2. untuk peningkatan keterampilan model *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media *education board*.
3. untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media *education board*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat positif untuk memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

- b. Peneliti yang dilaksanakan dan bisa dijadikan pedoman untuk penelitian di masa yang akan datang apabila melaksanakan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil pengetahuan, pemahaman pada siswa terhadap ketrampilan menulis teks prosedur pada materi mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Hasil peneliti ini bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menggunakan media *education board* serta model pembelajaran *project based learning* pada menulis teks prosedur untuk menambah model pembelajaran dalam kelas dan inovasi media saat pembelajaran.

c. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk pengembangan lebih lanjut pada media *education board* dan penelitian serupa.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan mengenai beberapa definisi penting dalam istilah variable sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran di suatu instansi sekolah diwajibkan pada pendidikan di Indonesia.
2. Model pembelajaran *project based learning* merupakan pendekatan sistematis yang mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman nyata secara struktur guna menghasilkan suatu proyek.
3. Model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan media *Education Board* dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus. Pada setiap siklus, guru membimbing siswa untuk menyusun proyek berupa pembuatan teks prosedur cara pembuatan sesuatu dengan bantuan kemasan bungkus makanan yang ditampilkan secara menarik di media *Education Board*. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan PjBL seperti penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, merancang urutan kegiatan, mengawasi proses pelaksanaan proyek, penilaian, evaluasi proyek (Wajdi, 2017).
4. Penggunaan alat bantu belajar *education board* merupakan suatu alat bantu belajar sangat cocok membantu siswa meninggikan keterampilan menulis siswa melalui proses menulis lebih interaktif dan visual, seperti

membuat daftar langkah-langkah, menyusun kalimat dan membangun pemahaman tentang urutan dan kejelasan dalam menulis. Alat ini memungkinkan siswa melakukan perbaikan langsung, sehingga siswa lebih terampil dalam menulis teks prosedur secara efektif dan sistematis.

5. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menghasilkan teks. Tujuan keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa supaya mampu mengungkapkan macam-macam pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya dalam beragam tulisan (Wardani et al., 2023)
6. Teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang wajib dipelajari pada siswa harus dikuasai oleh siswa tingkat sekolah dasar. Menjelaskan tata cara atau tahapan melakukan sesuatu sistematis dan runtut, serta membantu siswa memahami bagaimana melakukan suatu kegiatan.
7. Capaian pembelajaran pada materi teks prosedur ini adalah memahami tujuan dan ciri-ciri teks prosedur, mengidentifikasi struktur teks prosedur, menggunakan unsur kebahasaan dalam teks prosedur, menulis teks prosedur sederhana berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, menyajikan hasil teks prosedur secara lisan atau tertulis dengan bahasa yang runtut dan jelas.